



**BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *PROBLEM SOLVING* DALAM  
MENINGKATKAN KETERCAPAIAN TUGAS PERKEMBANGAN PESERTA  
DIDIK SMA**

**Dwi Septia Resti<sup>1</sup>, Fuaddillah Putra<sup>2</sup>, Yasrial Chandra<sup>3</sup>**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat

Corresponding Author e-mail: [dwiseptiaresti3@gmail.com](mailto:dwiseptiaresti3@gmail.com)

Received August 12, 2023;  
Revised October 20, 2023;  
Accepted October 30, 2023;  
Published November 25, 2023

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ketercapaian tugas perkembangan peserta didik kelas XII IPA 1 SMA sebelum dan sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok, efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *problem solving* dalam meningkatkan ketercapaian tugas perkembangan peserta didik di kelas XII IPA 1 SMA. Jenis penelitian ini adalah eksperimen, populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas XII IPA 1 SMA berjumlah 33 orang dan sampel pada penelitian ini berjumlah 10 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan teknik *nonprobability sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah inventori tugas perkembangan (ITP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) ketercapaian tugas perkembangan peserta didik *pretest* sebelum dilakukannya layanan bimbingan kelompok berada pada tingkat "sadar diri (SDI)", (2) ketercapaian tugas perkembangan peserta didik *posttest* setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok berada pada tingkat "sadar diri (SDI) dan saksama (SAK), masih dikategorikan belum tercapai idealnya ketercapaian tugas perkembangan peserta didik di usia 15-18 tahun berada pada tingkat individualitas (IND), (3) terdapat efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan ketercapaian tugas perkembangan peserta didik dengan kategori efektif.

**Kata Kunci:** Bimbingan Kelompok, *Problem Solving*, Siswa SMA

The Bikotetik Journal is a Guidance and Counseling journal published by the Department of Guidance and Counseling, Faculty of Education, State University of Surabaya in collaboration with the Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN)

**Abstract**

The purpose of this study was to determine the achievement of student development tasks in class XII IPA 1 SMA before and after group guidance services were carried out and the effectiveness of group guidance services using the problem-solving method in increasing the achievement of student development tasks in class XII IPA 1 SMA. This type of research is an experiment. The population in this study is students in class XII IPA 1 SMA, totaling 33 people, and the sample in this study is 10 people. Sampling in this study is nonprobability sampling. The instrument used in this research is the developmental task inventory (ITP). The results showed that: (1) pretest student development task achievement prior to group guidance service was at the "self-awareness (SDI)" level; (2) posttest student development task achievement after group guidance service was carried out was at the "self-awareness" level. (SDI)

and thorough (SAK), are still categorized as having not achieved ideally the achievement of developmental tasks of students at the age of 15–18 years at the individuality level (IND); (3) there is the effectiveness of group guidance services in improving the achievement of student development tasks in the effective category.

Keywords: Group Guidance, Problem Solving, High School Students

---

**How to Cite:**

Resti, D.S., Putra, F., Chandra, Y. (2023). Bimbingan Kelompok Teknik Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Ketercapaian Tugas Perkembangan Peserta Didik SMA. *Jurnal Bikitetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)* , 7(2): pp 95-103

---

## **PENDAHULUAN**

Remaja merupakan periode transisi antara masa anak - anak ke masa dewasa, atau masa belasan tahun. Selanjutnya pada fase remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik, yang mana pada masa tersebut terjadi kematangan pada alat kelaminnya. Menurut Muyani & Usman, (2020) remaja merupakan individu yang sedang berada dalam proses perkembangan ke arah kematangan atau kemandirian. Menurut Piaget (dalam Mauiya, 2019) masa remaja adalah masa dimana individu bersinergi dengan masyarakat dewasa, dimana anak tidak lagi merasa di bawah level orang dewasa tetapi dalam tingkatan yang sama, setidaknya dalam masalah hak. Santrock (dalam Nabia & Jember, 2022) remaja adolescence diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mengandung perubahan biologis, kognitif, psikososial, dan sosial emosional. Suryana et al., (2022) Masa remaja akhir merupakan masa perubahan dari remaja akhir menuju ke dewasa, hal ini merupakan proses yang cukup aman di mana ditunjukkan pada saat manusia menginjak umur tujuh belas hingga dua puluh dua tahun. Riyanti & Darwis, (2021) masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun

Kebutuhan remaja dapat dipenuhi dengan berbagai cara misalnya kebutuhan sosial dapat dipenuhi dengan penerimaan sosial dan dapat juga menghadapkan mereka pada berbagai kesulitan sosial atau tantangan sosial. Menurut Umami, (2019) perkembangan remaja, ditandai dengan adanya beberapa tingkah laku, baik tingkah laku positif maupun tingkah laku yang negatif. Menurut Umami (2019) secara umum perkembangan merupakan suatu proses perubahan dalam diri individu yang bersifat kualitatif atau fungsi psikologis yang berlangsung secara terus menerus ke arah yang lebih baik progresif menuju kedewasaan. Perkembangan remaja, ditandai dengan adanya beberapa tingkah laku, baik tingkah laku positif maupun tingkah laku yang negatif. Hal ini dikarenakan pada masa ini remaja sedang mengalami masa pancal rupa dari masa anak - anak ke masa remaja (Habsy, 2017). Sedangkan masa remaja terbagi menjadi dua yaitu awal masa remaja pada usia 13-16 tahun dan masa akhir remaja pada usia 17 tahun kegiatan sampai dengan tercapainya kematangan secara hukum. Dapat disimpulkan Jika kebutuhan remaja tidak terpenuhi akan berdampak negatif bagi kehidupan remaja, yang mana jika kebutuhan remaja tidak terpenuhi akan berdampak kepada tugas - tugas perkembangan remaja selanjutnya. Oleh karena itu remaja harus bisa menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik, sebelum memasuki usia dewasa.

Menurut Sari (2021) tugas perkembangan remaja muncul sebagai akibat dari adanya kematangan fisik, tekanan budaya, inai-inai yang dianut individu dan adanya aspirasi individu. Hurloick mengistilahkan tugas perkembangan sebagai *soicial eixpeictatioins* atau harapan sosial. Selain itu ketercapaian tugas perkembangan juga membantu peserta didik untuk lebih percaya diri. Tugas - tugas perkembangan yang harus diselesaikan diantaranya, muncul sebagai akibat kematangan fisik, sedangkan yang lain berkembang karena adanya aspirasi budaya, sementara yang lain lagi tumbuh dan berkembang karena nilai - nilai aspirasi individu.

Menurut Ajhuri (2019) tugas-tugas perkembangan ini berkaitan dengan sikap, perilaku, atau ketrampilan yang seyogyanya dimiliki oleh individu, sesuai dengan usia atau fase perkembangannya. Menurut Hurloick (Ajhuri, 2019) adapun tugas - tugas perkembangan pada masa remaja antara lain, mampu menerima keadaan fisiknya, Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa, mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berizinan jenis, Mencapai kemandirian emosional, Mencapai kemandirian ekonomi, menyeimbangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperukan untuk melakukan peran sebagai anggota Masyarakat, Memahami dan menginternalisasikan nilai - nilai oirang dewasa dan orangtua, Mengimbangkan perilaku tanggung jawab sosial yang

diperlukan untuk memasuki dunia dewasa, Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan, Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Menurut Havigrush 1961 (Ajhuri, 2019:60) seseorang dapat dinyatakan sudah berkembang apabila ia mampu menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman seibanya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja adalah sebuah perubahan tingkah laku dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa baik secara struktur atau fungsi organ melalui kematangan serta proses belajar yang terjadi sepanjang perjalanan hidup. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang mengarah kepada yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali. Proses remaja dalam mencapai tugas perkembangannya dapat dibantu dan diarahkan oleh berbagai pihak diantaranya adalah guru BK.

Dalam mencapai tugas perkembangannya peserta didik perlu mendapatkan berbagai dukungan, arahan, serta pelayanan dari guru Bimbingan dan Konseling dengan berbagai layanan, salah satunya yaitu layanan bimbingan kelompok, yang mana layanan bimbingan kelompok ini bisa menambah wawasan peserta didik dalam mencapai tugas perkembangannya. Neiviyarni (2019) dalam bimbingan kelompok sebagai salah satu bentuk pelayanan terhadap siswa yang dilakukan secara individu dalam situasi kelompok, sedangkan Kecenderungannya untuk memimpin kelompok yang dinamis terhadap diskusi tentang beberapa aspek manfaat yang meningkatkan kemajuan anggota. Ini implementasi diharapkan dapat mencegah dan secara efektif mengatasi potensi masalah, dengan penekanan pada aktivasi dan dinamisasi.

(Agriani, 2023) layanan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bagian dari sistem Pendidikan Nasional yang memiliki karakteristik berbeda dengan mata pelajaran. Layanan Bimbingan dan Konseling membantu peserta didik dalam mencapai tugas perkembangannya dan menangani permasalahan yang dimilikinya melalui capaian layanan bimbingan dan konseling dalam rangka bagian dari pengembangan kurikulum satuan pendidikan (Nisa, 2019) Pengertian prinsip bimbingan dan Konseling adalah hal-hal yang menjadi pegangan dalam proses bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Rismi et al., (2022) Bimbingan kelompok merupakan strategi untuk membantu individu mengembangkan potensi yang dimiliki. Proses pemberian bantuan diberikan agar setiap individu mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi. Kegiatan bimbingan dilakukan dalam kelompok kecil maupun besar dan dipimpin oleh satu konselor. Menurut Istiqomah, dkk (dalam Jasman, 2021) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah satu bentuk teknik bimbingan dalam membantu individu mengatasi masalahnya dengan memanfaatkan suasana kelompok.

Menurut (Azhar dkk., 2020) tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok, yaitu pengembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, agar terhindar dari masalah dan masalah terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok yang lain (Hajhoiseini). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan komunikasi verbal maupun non verbal para siswa. Kegiatan bimbingan kelompok dapat memberikan manfaat dimana setiap siswa dapat saling menghargai dan menghormati pendapat, kreativitas, dalam mengemukakan ide atau pendapat, memperluas wawasan, memberikan pelajaran mengenai lingkungan, dan terbentuk dinamika kelompok bagi para anggota kelompok. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok hendaknya dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan perlu dipersiapkan dengan baik sebelum kegiatan bimbingan kelompok berlangsung.

(Rismi dkk., 2022) Tujuan bimbingan kelompok sebagai berikut: (1) Membantu setiap anggota kelompok mengetahui dan memahami dirinya untuk membantu proses menemukan identitas; (2) Dengan memahami diri sendiri, maka siswa diharapkan akan semakin mampu mengembangkan penerimaan diri dan merasa berharga sebagai pribadi; (3) Membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kecakapan antar pribadi, sehingga siswa mampu melaksanakan tugas perkembangan dalam kehidupan sosial-pribadi; (4) Menumbuhkembangkan kecakapan mengarahkan diri, memecahkan masalah, dan mentransferi kecakapan untuk digunakan dalam kehidupan sosial sehari-hari; (5) Membantu mengembangkan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain, sehingga menyadari dan bertanggung jawab terhadap tingkah laku kepada orang lain. Belajar mengidentifikasi perasaan orang-orang yang berarti dalam hidupnya (*significant others*), sehingga mampu menunjukkan kecakapan yang lebih baik untuk bersikap empati; (6) Membantu siswa belajar bagaimana menjadi pendengar yang empati, yang mendengar bukan saja yang diucapkan, tetapi dapat mendengar perasaan-perasaan yang mengikuti ucapan orang lain; (7) Membantu siswa untuk dapat memberi makna terhadap sesuatu sesuai dengan keyakinan dan pemikiran yang dimiliki; (8) Membantu setiap anggota kelompok untuk dapat merumuskan tujuan-tujuan tertentu yang akan diwujudkan secara konkret.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat memberikan bantuan berupa informasi - informasi kepada peserta didik dalam mencapai tugas perkembangannya dengan baik dan lebih terarah sehingga tugas perkembangan dapat tercapai dengan semestinya. Banyak metode dalam bimbingan kelompok

yang dapat digunakan dalam membantu meningkatkan ketercapaian tugas perkembangan remaja, diantaranya yaitu menggunakan metode *problem solving* (pemecahan masalah).

Menurut Eirika dkk., (2021) *problem solving* yang umum yaitu memahami masalah (*understanding the problem*), merencanakan penyelesaian (*devising a plan*), melaksanakan rencana (*carrying out the plan*), dan memeriksa kembali (*looking back*). Menurut Hamdani, Mukhisoih, Aisah (Imiati, 2020:54) menyatakan bahwa *problem solving* merupakan suatu prosesi kreatif dimanah individu-individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan membuat pilihan- pilihan baru, keputusan - keputusan, atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan-tujuan dan nilai-nilai hidupnya. Menurut Wagito (dalam Maudya, 2019) secara umum yang dimaksud dengan *problem* adalah sesuatu yang timbul apabila ada konflik antara keadaan satu dengan yang lain dalam rangka untuk mencapai tujuan. Menurut Roisidah, (2019:139) teknik *problem solving* atau pemecahan masalah ini digunakan dengan tujuan untuk menuntun siswa pada prosesi berpikir kritis, berpikir analitis, berpikir reflektif, pengembangan daya nalar pada prosesi cara-cara pemecahan masalah, dan mampu mengambil keputusan secara tepat bagi dirinya. Mubarrod & Abduluah, (2023) *problem solving* adalah salah satu metode yang digunakan pada prosesi belajar mengajar melalui cara melatih peserta didik untuk berhadapan dengan persoalan yang ada baik persediaan individu ataupun permasalahan kelompok yang dapat dipecahkan secara mandiri ataupun bersama-sama. Langkah - langkah tersebut antara lain (1) merumuskan masalah, (2) menganalisis masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) pengujian hipotesis, (6) merumuskan rekomendasi pemecahan masalah.

Dari penjelasan perihal di atas dapat disimpulkan bahwa problem saling merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang di hadapi oleh peserta didik. Metode *proibleim solving* ini menuntut individu untuk dapat berpikir secara kritis dan dinamis dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang ia alami. Metode *problem solving* ini tidak hanya membantu peserta didik menyelesaikan permasalahannya, melainkan juga membantu peserta didik untuk berpikir secara kreatif terhadap perubahan baik pada dirinya maupun lingkungan sekitarnya.

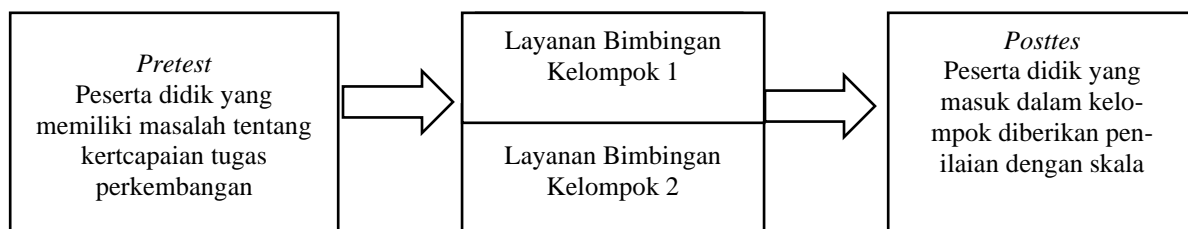
## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen. (Abdullah & Azis, 2019) Penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian untuk mengetahui perubahan pada suatu keadaan yang dikendalikan secara ketat maka yang diadakan perlakuan (*treatment*) pada kondisi tersebut dan hal inilah yang dilakukan pada penelitian eksperimen. Menurut konsep klasik, eksperimen merupakan penelitian untuk menentukan pengaruh variabel perlakuan (*independent variable*) terhadap variabel dampak (*dependent variable*). Fakta pada penelitian ini ditemukan berdasarkan praktek pengalaman lapangan (PPL) di salah satu sekolah yang ada di Pasaman Timur Kabupaten Pasaman yang terletak di Kecamatan Panti. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 1 dengan jumlah siswa laki-laki 9 orang dan siswa perempuan 24 orang. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah inventori tugas perkembangan (ITP). Analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi analisis tugas perkembangan (ATP).

Agar penelitian ini terarah dengan tujuan penelitian maka peneliti mencoba untuk membuat desain penelitian yang berupa *pre - eksperimental designus (nondesingnus)*. Menurut Sugiono (2019) *pre - eksperimental designus (nondesingnus)* belum merupakan eksperimen sungguhan.

$O_1 \times O_2$        $O_1$ = Nilai *pretest*  
                      $O_2$ = Nilai *posttes*  
                      $X$  = *Treatment*/perlakuan

Untuk lebih jelasnya peneliti memberikan bagan desain penelitian *pre-experimental one-group pretest-posttes design*.



Gambar 1 . Desain Penelitian *Pre-experimental One-group Pretest-Postes posttest Design*

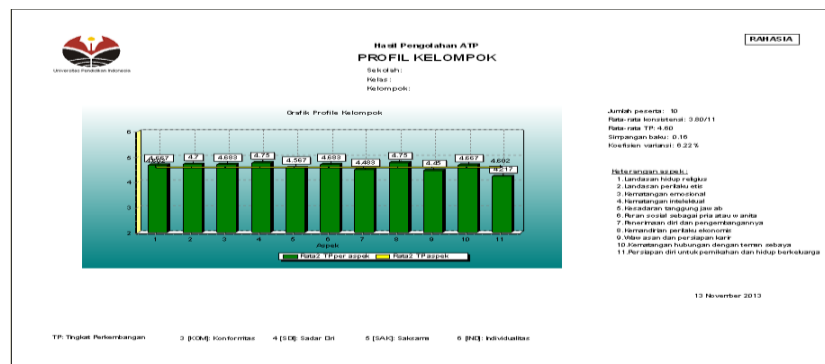
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketercapaian tugas perkembangan pada peserta didik yang akan dicapai oleh peserta didik SMA ditinjau dari aspek kognitif yaitu pada : (1) tingkat komformitas (KOM), (2) tingkat sadar diri (SDI), (3) tingkat saksama (SAK), dan (4) tingkat individualitas (IND). Analisis pengolahan data mengenai data di kelas XII IPA 1. Dideskripsikan pada bagian ini sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diajukan, yaitu : (1) Mendeskripsikan gambaran ketercapaian tugas perkembangan peserta didik di kelas XII IPA 1 SMA sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving*, (2) Mendeskripsikan gambaran ketercapaian tugas perkembangan peserta didik di kelas XII IPA 1 SMA setelah diberikannya bimbingan kelompok teknik *problem solving*.

### 1. Gambaran Ketercapaian Tugas Perkembangan Peserta Didik Di Kelas XII IPA 1 SMA, hasil *Pretest* Sebelum Diberikan Bimbingan Kelompok teknik *Problem Solving*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari gambaran ketercapaian tugas perkembangan peserta didik di kelas XII IPA 1 SMA sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Gambar 2. Gambaran Ketercapaian Tugas Perkembangan Peserta Didik di Kelas XII IPA 1 Sebelum diberikan (*pretest*) sebelum dilakukan Bimbingan Kelompok teknik *Problem Solving***

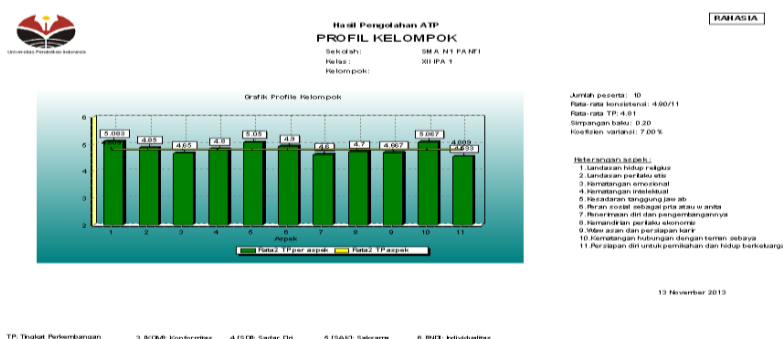


Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa peserta didik pada *pretest* yang berjumlah 10 orang memiliki tingkat ketercapaian yang menonjol yaitu berada pada aspek ke-6 dengan TP (4,717), sedangkan aspek terendah berada pada aspek yang ke-11 dengan TP (4,117). Dari 11 aspek yang diukur menggunakan itp pada ketercapaian tugas perkembangan peserta didik, maka pada perencanaan pelayanan layanan bimbingan kelompok yang akan diambil pada 8 butir aspek terendah dari hasil pengolahan inventori tugas perkembangan pada peserta didik di kelas XII IPA 1 SMA.

### 2. Gambaran Ketercapaian Tugas Perkembangan Peserta Didik di Kelas XII IPA 1 SMA Setelah diberikannya Bimbingan Kelompok teknik *Problem Solving*

Berdasarkan data yang diperoleh dari gambaran ketercapaian tugas perkembangan peserta didik di kelas XII IPA 1 SMA setelah diadakannya bimbingan kelompok teknik *problem solving* dapat dilihat pada grafik berikut ini :

**Gambar 3. Gambaran Ketercapaian Tugas Perkembangan Peserta Didik di Kelas XII IPA 1 Sebelum diberikan (*postes*) setelah dilakukan Bimbingan Kelompok teknik *Problem Solving***

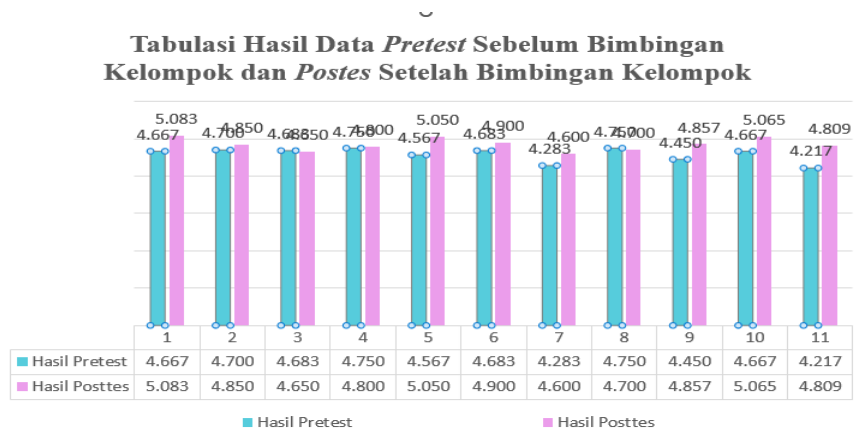


Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa peserta didik pada hasil *posttest* yang diberikan setelah dilakukannya bimbingan kelompok teknik *problem solving* adanya peningkatan pada aspek-aspek tertentu. Adapun aspek yang paling menonjol yaitu pada aspek ke-1 (landasan hidup religius dengan TP 5.083), sedangkan aspek terendah berada pada aspek ke-11 (persiapan diri untuk menikah dan hidup berkeluarga dengan TP 4.633).

### 3. Efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan ketercapaian tugas perkembangan peserta didik di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Panti dengan menggunakan metode *problem solving*

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil inventori tugas perkembangan pada peserta didik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4. Grafik Hasil Data Pretest Sebelum Bimbingan Kelompok dan Postes Setelah Bimbingan Kelompok teknik *Problem Solving***



Berdasarkan data yang diperoleh sebelum *pretest* layanan bimbingan kelompok dan *posttest* setelah layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* di kelas XII IPA 1 SMA terkait dengan ketercapaian tugas perkembangan peserta didik, maka layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* efektif dalam meningkatkan ketercapaian perkembangan peserta didik dilihat dari aspek kognitif yang dapat dilihat dari bagaimana cara peserta didik dapat memahami materi layanan bimbingan kelompok yang diberikan dengan baik.

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan melalui Analisis Tugas Perkembangan (ATP) dapat dilihat bahwa adanya perubahan perubahan pada aspek - aspek yang di ukur diantaranya pada aspek kesadaran dan tanggung jawab. Sebelum lakukannya layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dari yang tadinya TP 3.40 menjadi TP 3.90. Artinya terjadi peningkatan ketercapaian tugas perkembangan pada aspek kesadaran dan tanggung jawab.

Keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam membantu meningkatkan ketercapaian tugas perkembangan peserta didik dapat dilihat dari peningkatan - peningkatan pada aspek - aspek yang diukur sebelum bimbingan kelompok *pretes* dan sesudah layanan bimbingan kelompok *postes*. Perubahan peningkatan aspek - aspek tersebut dapat dilihat dari : (1) landasan hidup religius dari TP 4.667 menjadi TP 5.083, (2) landasan perilaku etis dari TP 4.7 menjadi TP 4.850, (3) kematangan intelektual dari TP 4.75 menjadi TP 4.80, (4) kesadaran tanggung jawab dari TP 4.567 menjadi TP 5.050, (5) peran sosial sebagai pria atau wanita dari TP 4.683 menjadi TP 4.9, (6) penerimaan diri dan pengembangannya dari TP 4.283 menjadi TP 4.6, (7) wawasan dan persiapan karir dari TP 4.45 menjadi TP 4.857, (8) kematangan hubungan dengan teman sebaya dari TP 4.667 menjadi TP 5.065, (9) persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga dari TP 4.217 menjadi TP 4.809.

Secara umum terdapat efektifitas layanan bimbingan kelompok teknik *Problem Solving* dalam meningkatkan ketercapaian tugas perkembangan peserta didik dengan kategori yang efektif yang diukur dengan menggunakan uji-t pada SPSS.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.063	10.796	4.174	.002
	Pretest	.082	.235	.115	.736

a. Dependent Variable: Posttest

Berdasarkan dari olahan data SPSS dengan menggunakan uji-t dapat dilihat bahwa efektifitas layanan bimbingan kelompok teknik *Problem Solving* dalam meningkatkan ketercapaian tugas perkembangan peserta didik dapat dinyatakan efektif di kelas XII IPA 1 SMA.

Menurut Magdalena & Angela Krisanti (2019:37) Uji-T atau T-Test adalah salah metode pengujian dari uji statistik parametrik. Menurut Ghazali [1,2], uji statistik t adalah suatu uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian statistik t atau t-test ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Menurut Lestari dkk., (2020:48) Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dilakukan dengan ketentuan apabila t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05 ( $\alpha : 5\%$ ) maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sedangkan jika t hitung < t tabel dan nilai signifikansi > 0,05 ( $\alpha : 5\%$ ) , maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji-t dengan menggunakan SPSS pada efektifitas layanan bimbingan kelompok teknik *Problem Solving* dalam meningkatkan ketercapaian tugas perkembangan peserta didik dinyatakan efektif. Efektifitasnya dapat dilihat dari hasil uji-t yang menunjukkan hasil yang signifikan dengan perhitungan nilai t hitung sebesar 4.174 > t tabel sebesar 0,69981 dengan nilai signifikan 0.002 < 0.05 berarti  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam mencapai tugas perkembangan peserta didik di kelas XII IPA 1 SMA adalah sebagai berikut: (1) Ketercapaian tugas perkembangan peserta didik di kelas XII IPA 1 SMA dilihat dari aspek kesadaran dan tanggung jawab sebelum dilakukannya layanan bimbingan kelompok berada pada TP 3.40, (2) Ketercapaian tugas perkembangan peserta didik di kelas XII IPA 1 SMA dilihat dari aspek kesadaran dan tanggung jawab setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok berada pada TP 3.90, (3) Efektifitas layanan bimbingan kelompok teknik *Problem Solving* dinyatakan efektif dalam meningkatkan ketercapaian tugas perkembangan peserta didik pada aspek kesadaran dan tanggung jawab, dan pada aspek lainnya yang dilihat dari aspek kognitif pada peserta didik.

### Saran

Bagi Remaja terkhusus di SMA untuk lebih dapat memahami tentang apa saja tugas - tugas perkeimbangan yang harus terpenuhi pada masa remaja agar bisa tercapai tugas perkembangan untuk memasuki usia pada dewasa awal nantinya. Bagi pihak sekolah, terkhususnya guru BK di SMA agar selalu dapat memberikan arahan serta dukungan kepada peserta didik yang sedang berada di masa - masa perkembangan. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan hasil penelitian ke guru BK yang ada di sekolah tempat penelitian, agar guru BK dapat memahami dan membantu peserta didik dalam mencapai tugas perkembangannya dengan baik pada masa remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, U. M. K., & Azis, A. (2019). Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai Terhadap Pengembangan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.355>
- Agriani, B. I. (2023). Konseling Ringkas Berfokus Solusi Berbasis Online Dalam Penanganan Sosioemosional Mahasiswa. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 7(1), 32–40. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v7n1.p32-40>
- Ainur Rosidah. (2016). Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Terisolir. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 136–143.
- Ajhuri, K. F. (2019). Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. In *Penebar Media Pustaka*.
- Azhar, Fitriani, E., & Nurasyah. (2020). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Disiplin Mahasiswa BK. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 5(2), 34–38. <https://doi.org/10.21067/jki.v5i2.4172>
- Dewita Erna, Jasman, D. (2021). *Penguatan Kepribadian Remaja Melalui Bimbingan Strengthening the Personality of Youth Through Group Guidance At Aisyiyah Orphanage Koto Tangah*. 1(2), 53–62.
- Erika, Astalini, & Kurniawan, D. A. (2021). Literatur Review : Penerapan Sintaks Model Pembelajaran Problem Solving Pada Kurikulum 2013. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 147–153. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/1101>
- Habsy, B. A. (2017). Model konseling kelompok cognitive behavior untuk meningkatkan self esteem siswa SMK. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(1), 21–35.
- Ilmiati, E. (2020). Penggunaan Teknik Problem Solving dalam Bimbingan Kelompok untuk Menurunkan Kesulitan Belajar Siswa SMP. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 2006, 53–58. <https://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/17%0Ahttps://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/download/17/6>
- Lestari, J. S., Farida, U., & Chamidah, S. (2020). Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan, Dan Lingkungan Kerjaterhadap Prestasi Kerja Guru. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 38–55. <https://doi.org/10.24269/asset.v2i2.2388>
- Magdalena, R., & Angela Krisanti, M. (2019). Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test di PT.Merck, Tbk. *Jurnal Tekno*, 16(2), 35–48. <https://doi.org/10.33557/jtekno.v16i1.623>
- Maulidya, A. (2018). Berpikir Asosiatif, yaitu Suatu Ide Merangsang Timbulnya Ide-Ide Lain. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(1), 11–29.



- Mauliya, A. (2019). Perkembangan Kognitif pada Peserta Didik SMP (Sekolah Menengah Pertama) Menurut Jean Piaget. *ScienceEdu*, *II*(2), 86. <https://doi.org/10.19184/se.v2i2.15059>
- Mubarrod, A. S., & Abdullah, K. (2023). Pengaruh Metode Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Cengkareng Barat 03 Pagi Jakarta Barat. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *7*(1), 432–441. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1692>
- Mulyani, R. R., & Usman, C. I. (2020). Analisis dan Tindak Lanjut Profil Emosi Remaja dalam Berinteraksi Sosial di Jorong Matur Katik Kecamatan Matur Kabupaten Agam. *Neo Konseling*, *2*(3), 2–3. <https://doi.org/10.24036/00288kons2020>
- Nabila, S., & Jember, U. (2022). *Adolescence Sofa Faizatin Nabila*. March. [https://www.researchgate.net/publication/359369967\\_PERKEMBANGAN\\_REMAJA\\_Adolescence](https://www.researchgate.net/publication/359369967_PERKEMBANGAN_REMAJA_Adolescence)
- Neviyarni, N. (2019). Modification of implementation of group guidance service in improving the quality of guidance and counseling service for school students. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, *4*(2), 78–87. <https://doi.org/10.23916/0020190421530>
- Nisa, A. (2019). Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, *4*(2), 102. <https://doi.org/10.22373/je.v4i2.3282>
- Rismi, R., Yusuf, M., & Firman, F. (2022). Bimbingan kelompok untuk mengembangkan pemahaman nilai budaya siswa. *Journal of Counseling, Education and Society*, *3*(1), 17. <https://doi.org/10.29210/08jces149300>
- Riyanti, C., & Darwis, R. S. (2021). Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode Cognitive Restructuring. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(3), 569. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i3.32150>
- Sari, D. P. (2021). Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Dewasa Awal: Studi Deskriptif pada Mahasiswa IAIN Curup. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *5*(2), 243. <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3330>
- Suryana, E., Wulandari, S., Sagita, E., & Harto, K. (2022). Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(6), 1956–1963. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.664>
- Umami, I. (2019). PSIKOLOGI REMAJA repository. In *IDEA Press Yogyakarta*.